

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi di dunia.<sup>1</sup> Perubahan-perubahan yang dimaksud ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya perubahan tersebut tentunya akan mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memiliki arti yang lebih luas daripada belajar karena pendidikan meliputi suatu pengalaman belajar yang terjadi dalam lingkungan tertentu dan selama manusia masih hidup akan terjadi proses pendidikan.<sup>2</sup> Di dalam pendidikan terdapat proses sistematis yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini adalah cara utama masyarakat untuk memastikan bahwa pengetahuan dan pengalaman diperoleh dari masa lalu yang tetap hidup dan berkembang seiring waktu.

Pendidikan berintikan sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan umum dari pendidikan meliputi: 1) pengembangan pengetahuan dan keterampilan, 2) pengembangan nilai dan karakter, 3) pengembangan kemampuan kritis dan berpikir kreatif, dan 4) pemberdayaan sosial dan ekonomi. Indonesia menjadi salah satu negara yang menempatkan pendidikan pada tempat yang utama. Karena pendidikan dijadikan sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu

---

<sup>1</sup> Delfi Ayu Wardani et al., "Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4496 "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Melatihkan Keterampilan Delfi Ayu Wardani , Suliyanah Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4" 07, no. 03 (2018). Hal : 390.

<sup>2</sup> Siti Mutmainah, "Efektivitas Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Materi Pokok Statistika Di MTs . Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2014/2015 Skripsi," 2015. Hal. 1.

bangsa.<sup>3</sup> Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.<sup>4</sup> Aspek kognitif meliputi perubahan pada segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. Aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen tersebut mempunyai pengaruh yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu pendidikan dikatakan lebih baik apabila mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.<sup>5</sup> Kualitas dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan serta kondisi dan situasi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Sistem pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaruan dalam pendidikan. Salah satu pembaruannya adalah pembaruan kurikulum, sehingga pembaruan pendidikan semakin mengalami kemajuan. Dalam dunia pendidikan akan terjadi proses pembaruan yang melibatkan peserta didik, guru, dan lingkungan belajar.

Pada saat ini, guru dituntut untuk dapat mengikuti dan menerapkan

---

<sup>3</sup> Asep Sujana dan Rika Cahyawati, "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 1. Hal. 2.

<sup>4</sup> M. Sulton Baharuddin Sulton dan Binti Maunah, "Problematika Guru Di Sekolah," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 45.

<sup>5</sup> Ni Putu Meina Ayuningsih dan Ketut Gus Oka Ciptahadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020): 134. Hal. 134.

perkembangan teknologi pembelajaran, misalnya dengan melakukan model pembelajaran yang menarik dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting dengan memperhatikan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, ketersediaan sarana prasarana, dan alokasi waktu.<sup>6</sup> Hal tersebut perlu mendapat perhatian karena pada kenyataannya terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, misalnya peserta didik merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar. Sehingga jika dibiarkan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pelajaran sehingga hasil belajarnya tergolong rendah.

Bidang pelajaran yang dirasa sulit oleh peserta didik salah satunya adalah matematika. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata matematika yang lebih rendah di antara mata pelajaran yang lain.<sup>7</sup> Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Di dalam mata pelajaran matematika mempelajari pola, struktur, ruang dan kualitas. Hal ini tentunya melibatkan logika dan pemecahan masalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang ada. Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan-latihan atas dasar pemikiran logis, rasional dan kritis.<sup>8</sup> Maka dari itu matematika merupakan pola pikir, pola pengorganisasian serta pembuktian yang logis.

Matematika adalah bahasa yang menggunakan pendefinisian cermat, jelas, dan akurat. Representasi dalam matematika juga menggunakan simbol-simbol yang padat dan dapat berupa bahasa simbol yang lebih mengenai ide daripada mengenai bunyi.<sup>9</sup> Tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah yaitu agar peserta didik mampu memecahkan masalah, menggunakan penalaran, memahami konsep, dapat

---

<sup>6</sup> Agus Wedi, "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran," *Universitas Negeri Malang* 1, no. 1 (2016): 1–8. Hal. 23.

<sup>7</sup> Mutmainah, "Efektivitas Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Materi Pokok Statistika Di MTs . Walisongo Pecangaan Jepara Skripsi," 3.

<sup>8</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007), Hal. 36

<sup>9</sup> Sujana dan Cahyawati, "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa." Hal.1

berpikir kritis, dan dapat mengkomunikasikan gagasan. Pembelajaran matematika dapat dimulai dari eksplorasi konsep dan prosedur matematis seperti menggambarkan proses matematika, membaca, menafsirkan notasi dan mendefinisikan istilah-istilah dalam matematika.<sup>10</sup> Permasalahan dalam matematika bisa bervariasi dari yang sederhana hingga kompleks. Beberapa masalah umum melibatkan pemahaman konsep, penerapan rumus, atau penemuan solusi untuk situasi dunia nyata. Permasalahan matematika yang diberikan kepada peserta didik tujuannya adalah untuk melatih kemampuan intelektualnya dalam merencanakan, memahami, dan memperoleh solusi dari masalah yang dihadapi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran di kelas adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis dalam matematika berhubungan dengan upaya dalam memecahkan masalah-masalah matematika. Kemampuan berpikir kritis melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya atau berpikir reflektif terhadap permasalahan.<sup>11</sup> Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir menyelesaikan masalah matematika yang melibatkan pengetahuan, penalaran, dan pembuktian. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan pendekatan logis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan berpikir kritis dalam matematika merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan daya analitis kritis matematis peserta didik.<sup>12</sup> Kemampuan berpikir kritis matematis sangat diperlukan karena peserta didik yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan matematika dengan baik dan dapat

---

<sup>10</sup> Runata Sukma Sejati, dkk., *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) dan Metode Konvensional Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*, Jurnal METATIKA, VOL. 04, NO. 02, Juli 2022. Hal. 35.

<sup>11</sup> Tiwi Juliyantika dan Hamdan Husein Batubara, "Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4731–4744. Hal. 4732.

<sup>12</sup> Endang Susilawati et al., "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16. Hal. 11.

mengambil keputusan secara rasional. Berpikir kritis dapat digambarkan seperti metode ilmiah, yaitu: mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari dan mengumpulkan data yang relevan, menguji hipotesis secara logis, melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan yang reliabel.<sup>13</sup> Berpikir kritis dalam matematika adalah kemampuan yang melibatkan pengetahuan sebelumnya, penalaran matematis, dan menggunakan strategi kognitif dalam menggeneralisasi, membuktikan, atau mengevaluasi permasalahan matematis.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam belajar matematika. Karena berpikir kritis adalah aktivitas mental dalam bidang matematika yang dilakukan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu: memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan dan dipercaya, merumuskan praduga dan hipotesis, menguji hipotesis secara logis, mengambil kesimpulan secara hati-hati, melakukan evaluasi dan memutuskan sesuatu yang akan diyakini atau sesuatu yang akan dilakukan, serta meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi.<sup>14</sup> Berpikir kritis dalam matematika menjadi kemampuan peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan rasional dan logis, sehingga peserta didik tidak asal dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta secara mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>15</sup> Keterampilan ini menggunakan akal pikirannya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengemukakan pendapat secara jelas dan dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada. Keterampilan dalam berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi pola, merumuskan hipotesis, dan memahami implikasi dari solusi matematika. Berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk mempertanyakan, menguji, dan memahami dasar-dasar matematika yang mendasari suatu konsep.

---

<sup>13</sup> Abdullah, I. "Berpikir Kritis Matematik," *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 66–75. Hal. 72.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 74.

<sup>15</sup> Susilawati et al., "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA." Hal. 11.

Kegiatan pembelajaran di sekolah ada kalanya belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kualitas dan kondisi dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidik, peserta didik, media pembelajaran, dan kondisi proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, salah satu hal yang sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan pola kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di kelas, pemilihan model pembelajaran di kelas juga penting. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilatih dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*) yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan melatih siswa lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>16</sup> Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih membuka wawasan mereka. Karena pada model pembelajaran ini peserta didik bebas untuk mengemukakan pendapatnya, baik tentang hal-hal yang belum mereka mengerti sampai pada hal-hal yang telah mereka mengerti.<sup>17</sup> Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk dapat secara aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pemahaman materi dengan merespons pertanyaan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir tentang permasalahan yang mereka hadapi. Sehingga dengan model pembelajaran ini akan menjadikan

---

<sup>16</sup> Yeni Dwi Kunno, *Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Didactical Mathematics, Vol. 1, No. 1, 2018). Hal. 35-36.

<sup>17</sup> Ayuningsih dan Ciptahadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis.". Hal. 136.

peserta didik lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memiliki keunggulan yaitu peserta didik dapat lebih terbuka wawasannya terhadap materi yang mereka pelajari.<sup>18</sup> Peserta didik tidak hanya menerima semua pelajaran dari apa yang disampaikan guru dan siswa lebih termotivasi dalam belajar, mudah dalam mengingat dan memahami suatu materi pelajaran. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat diintegrasikan dengan kegiatan kolaboratif, di mana peserta didik dapat saling membantu dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran ini juga mendorong partisipasi aktif peserta didik, memahami konsep secara lebih mendalam, serta dapat mendorong kemampuan berpikir kritis.

Dalam model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban. Peserta didik memiliki cara dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam mempelajari sesuatu.<sup>19</sup> Peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika ia bertanya dan berpartisipasi aktif daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja.<sup>20</sup> Belajar yang berbasis konstruktivisme ialah pembelajaran yang mengkonstruksi sendiri realitasnya

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Miftah Amatullah S. et al., "Pendampingan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Giving Question and Getting Answer Dan Learning Start With a Question Pada Siswa Kelas X Man Baraka Kabupaten Enrekang," *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 78–85. Hal. 79.

<sup>20</sup> Kurino, Yeni Dwi, "Model *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 1, No. 1, 2018. Hal. 36.

atau paling tidak menerjemahkan berdasarkan persepsi sendiri berdasarkan pengalaman. Sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Jika peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna maka tentunya akan membuat peserta didik lebih berminat dalam pembelajaran.<sup>21</sup> Di dalam model pembelajaran ini peserta didik bebas untuk mengemukakan pendapatnya, baik tentang hal-hal yang belum mereka mengerti sampai hal-hal yang telah mereka mengerti, yang menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* juga dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi yakni untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Febriani pada tahun 2021 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mempunyai pengaruh sebesar 97,7% terhadap kecerdasan logis matematis siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.<sup>22</sup> Selain itu, diperkuat penelitian yang dilakukan Siti Mutmainah pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII MTS Walisongo Pecangan Jepara.<sup>23</sup>

Hasil penelitian di atas dapat dijadikan acuan bagi peneliti sebagai gambaran dan penguat dalam melakukan penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran matematika di SMKN 1 Udanawu Blitar masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik mempunyai minat yang rendah terhadap mata

---

<sup>21</sup> Ayuningsih dan Ciptahadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis." Hal. 136.

<sup>22</sup> Anisa Febriani, "*Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas VII MTSN 2 Tulungagung*", (Tulungagung: Skripsi Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021)

<sup>23</sup> Mutmainah, "Efektivitas Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Materi Pokok Statistika Di MTs . Walisongo Pecangan Jepara 2014/2015 Skripsi."

pelajaran matematika. Dengan penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keefektifan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMKN 1 Udanawu Blitar. Berdasarkan uraian tersebut, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di SMKN 1 Udanawu Blitar. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Fungsi Invers Di Kelas XI TKRO SMKN 1 Udanawu Blitar”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI dalam menyelesaikan soal.
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan matematika.
- c. Siswa mengalami kesulitan jika diberikan soal yang bervariasi.

### **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan dalam melakukan penelitian supaya tujuan penelitian yang diinginkan dapat tercapai, adapun batasan masalah pada penelitian yaitu:

- a. Kemampuan berpikir kritis siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal jika dilihat dari indikator berpikir kritis.
- b. Menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal fungsi invers di kelas XI TKRO SMKN 1 Udanawu Blitar?
2. Seberapa besar efektivitas model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal fungsi invers di kelas XI TKRO SMKN 1 Udanawu Blitar?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal fungsi invers di kelas XI TKRO SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal fungsi invers di kelas XI TKRO SMKN 1 Udanawu Blitar.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu masalah yang mengarahkan jalannya penelitian yang memperoleh kesimpulan yang dibuktikan kebenarannya di dalam analisis permasalahan yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian adalah terdapat keefektifan penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal fungsi invers di kelas XI TKRO SMKN 1 Udanawu Blitar.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai masukan tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran matematika yang sesuai agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mempertimbangkan kebijakan lembaga sekolah/madrasah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan atau masukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

## G. Definisi Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu.<sup>24</sup>

#### b. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Berdasarkan suku

---

<sup>24</sup> Hidayat, *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Semarang: Toha Putra, 2008), hal. 2.

katanya dimana *Giving* (memberikan), *Question* (pertanyaan), *Getting* (memperoleh), *Answer* (jawaban), maka model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah suatu proses memberikan pertanyaan dan memperoleh jawaban yang dilakukan antar peserta didik dengan menggunakan kartu tanya dan kartu jawab. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat memberikan peluang peserta didik untuk berperan aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami, serta menjelaskan dan menyampaikan mengenai hal-hal yang sudah dipahami.<sup>25</sup>

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu: memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya, merumuskan praduga dan hipotesis, menguji hipotesis secara logis, mengambil kesimpulan secara hati-hati, melakukan evaluasi dan memutuskan sesuatu yang akan diyakini atau sesuatu yang akan dilakukan, serta meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi.<sup>26</sup>

## 2. Secara Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana orang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih membuka wawasan mereka. Karena pada model pembelajaran ini siswa bebas untuk mengemukakan

---

<sup>25</sup> Wardani et al., "Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4496 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Melatihkan Keterampilan Delfi Ayu Wardani , Suliyanah Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4."

<sup>26</sup> Abdullah, "Berpikir Kritis Matematik.". hal. 73

pendapatnya, sehingga menjadikan siswa lebih kreatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir dalam matematika yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya atau berpikir reflektif terhadap permasalahan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan sebagai jalan untuk memudahkan pembahasan terhadap maksud yang terkandung, sehingga dapat mengikuti dan memahami uraiannya secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar dalam penelitian ini sistematika pembahasannya terbagi menjadi 3 bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua dalam penelitian ini merupakan isi skripsi dari enam bab:

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, kemampuan berpikir kritis matematis, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan terkait dengan hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah dalam penelitian.

Bab VI merupakan penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga dalam penelitian ini terdiri dari: lampiran dan daftar pustaka.